

Pesan Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Islam Wasathiyah, Islam yang di Tengah

¹Rosyada Roihatul Jannah, ²Moh. Slamet, ³Suhari

Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, Indonesia
e-mail: rossasugianto05@gmail.com

Abstract – This study aims to analyze the message of religious moderation conveyed by M. Quraish Shihab on Najwa Shihab's YouTube channel with the theme of Wasathiyah Islam, namely the Islamic concept that emphasizes the middle, balance, and tolerance. The purpose of this study is to explore a deeper understanding of how M. Quraish Shihab conveys messages of moderation in the context of the Islamic religion which are applied in everyday life. This research will use a qualitative approach with the Holsti theory content analysis method. The primary data sources obtained in this study were taken from YouTube video uploads of Najwa Shihab, Islam Wasathiyah edition, Islam in the Middle and secondary data in the form of documents, books related to the object under study along with relevant previous research. Data collection techniques were carried out by observation and documentation as well as on data analysis techniques obtained from interviews, field notes and other materials. From the results of the analysis carried out by the researcher, the conclusion was in the form of a message of religious moderation conveyed by M. Quraish Shihab. As for the messages of religious moderation conveyed by M. Quraish Shihab on the Najwa Shihab Youtube channel, the Islam Wasathiyah edition, Islam in the Middle is associated with the four pillars of religious moderation. The pillars include: Fairness, balance, tolerance and tawassuth.

Keyword: Message of Religios Moderation, Content Analysis, M. Quraish Shihab, Youtube Social Media

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab dalam channel YouTube Najwa Shihab dengan tema Islam Wasathiyah, yaitu konsep Islam yang menekankan pada tengah-tengah, keseimbangan, dan toleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana M. Quraish Shihab menyampaikan pesan-pesan moderasi dalam konteks agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi teori Holsti. Adapun sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini diambil dari unggahan video Youtube Najwa Shihab edisi Islam Wasathiyah, Islam yang di Tengah dan data sekunder berupa dokumen-dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti beserta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi serta pada teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Dari hasil Analisis yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan berupa pesan moderasi beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab. Adapun pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab dalam channel Youtube Najwa Shihab edisi Islam Wasathiyah, Islam yang di Tengah ini dikaitkan dengan empat pilar moderasi beragama. Adapun pilar-pilar tersebut diantaranya: Adil, keseimbangan, toleransi dan tawassuth.

Kata kunci: Pesan Moderasi Beragama, Analisis Isi, M. Quraish Shihab, Media Sosial Youtube

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat menarik dan unik dengan keragaman budaya, bahasa, kebangsaan, ras, suku dan agama. Namun keragaman ini tidak menyelesaikan perbedaan karena lambang negara Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika. Al-Hujurat ayat 13 Al-Qur'an juga menjelaskan tentang keberagaman yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(١٣)

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan, kemudian kami menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah yang paling bertakwa di hadapan Allah yang maha teliti.¹

Di masa sekarang banyak masyarakat kita yang meniru budaya asing dan meninggalkan budaya sendiri karena minimnya pengetahuan sehingga menimbulkan kutur budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya masyarakat Indonesia. Artinya budaya barat tanpa penyaringan masyarakat menyebabkan penurunan budaya pribumi yang sangat luar biasa. Ini bisa menjadi tantangan besar jika tidak ditangani dengan bijak. Bahkan bisa menjadi ancaman kebencian dan perpecahan bagi bangsa Indonesia sendiri. Tak terkecuali dalam urusan agama.

Era digital ini, media sosial dan platform konten online, seperti YouTube, telah menjadi saluran komunikasi yang kuat untuk menyampaikan berbagai pesan dan pandangan. Salah satu konten yang populer adalah wawancara dan diskusi mengenai isu-isu keagamaan dan sosial. Salah satu tokoh agama yang memiliki pandangan moderat dan dipandang sebagai otoritas dalam bidang keagamaan adalah M. Quraish Shihab.

Dalam channel YouTube Najwa Shihab, seorang jurnalis ternama Indonesia, telah menghadirkan edisi spesial mengenai Islam Wasathiyah, yang dikenal sebagai Islam yang berada di tengah-tengah, menjauhi ekstremisme, dan menganut prinsip toleransi serta kesederhanaan. Pada kesempatan tersebut, M. Quraish Shihab, seorang ulama dan cendekiawan Islam, memberikan pesan dan pemikiran tentang pentingnya pendekatan moderat dalam beragama.

M. Quraish Shihab, atau yang akrab disapa Quraish Shihab, adalah seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang terkenal dengan kiprahnya dalam bidang keilmuan Islam dan kebahasaan Arab. Beliau adalah salah satu tokoh penting dalam penafsiran Al-Quran di Indonesia dan telah menulis berbagai buku tentang pemahaman Islam yang toleran dan inklusif. Dalam berbagai kesempatan, beliau senantiasa mengajak umat Islam untuk

¹ Departmen Agama Ri, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Jabal Raudhatul Jannah, 2009), hal. 517.

mengamalkan ajaran agama dengan berpegang pada moderasi dan tengah-tengah, menghindari sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan.

Edisi Islam Wasathiyah di channel YouTube Najwa Shihab menjadi momentum penting untuk menyebarkan pesan moderasi beragama yang diusung oleh Quraish Shihab. Pesan-pesan beliau mungkin mencakup pentingnya memahami ajaran Islam dengan konteks zaman, membangun toleransi antarumat beragama, serta memperkuat sikap menghargai perbedaan dan kemajemukan dalam masyarakat.

Dalam wawancara tersebut, Quraish Shihab kemungkinan juga akan membahas bagaimana Islam Wasathiyah dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memerangi radikalisme dan ekstremisme agama, yang sayangnya masih menjadi ancaman bagi perdamaian dan stabilitas di berbagai belahan dunia.

Melalui platform YouTube yang memiliki jangkauan luas, pesan moderasi beragama M. Quraish Shihab dalam edisi Islam Wasathiyah ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pemahaman bagi pemirsa, terutama umat Muslim, untuk menerapkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keberagaman dalam praktek keagamaan sehari-hari.

Dengan begitu, penonton diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam yang moderat dan inklusif, serta memperkuat semangat saling menghargai dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam keyakinan. Semoga pesan-pesan ini dapat menjadi sumbangsih yang berarti bagi semakin baiknya hubungan antarumat beragama di Indonesia dan seluruh dunia.

Di tengah kompleksitas isu-isu keagamaan dan perbedaan pandangan dalam masyarakat, edisi Islam Wasathiyah di channel YouTube Najwa Shihab menjadi sebuah ruang penting untuk mendorong dialog dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam moderat. Pesan yang diusung oleh M. Quraish Shihab dapat menjadi sumber inspirasi bagi kaum Muslimin dan masyarakat luas dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dalam wawancara tersebut, M. Quraish Shihab kemungkinan juga akan menyoroti pentingnya ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan bagaimana pesan tersebut mengajarkan umat Muslim untuk menjaga harmoni, kedamaian, serta keadilan dalam hubungannya dengan sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep Islam Wasathiyah juga menawarkan alternatif bagi mereka yang terjebak dalam kesulitan pemahaman ajaran agama. Islam yang berada di tengah mengajarkan keseimbangan antara kepentingan diri dan kepentingan umum, serta menghindari perilaku yang berlebihan dalam praktik ibadah maupun kehidupan sosial. Pesan moderasi beragama M. Quraish Shihab dalam edisi ini juga dapat menjadi benteng pertahanan bagi para pemuda dan pemudi Muslim dalam menghadapi radikalisme dan ekstremisme. Dengan memahami ajaran Islam secara benar dan proporsional, diharapkan para generasi muda dapat mewujudkan visi Islam yang damai, inklusif, dan memperkuat nilai-nilai persaudaraan lintas agama.

Selain itu, melalui platform YouTube, pesan ini dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang belum banyak terpapar ajaran Islam yang moderat. Dengan penjelasan yang bijaksana dan rasional dari Quraish Shihab, diharapkan stereotip dan prasangka terhadap Islam dapat diredam, dan masyarakat dapat menerima Islam sebagai agama yang mengajarkan perdamaian dan keberagaman. Tentu saja, edisi ini juga menegaskan pentingnya peran media dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bertanggung jawab tentang Islam dan agama-agama lainnya. Dalam suasana disinformasi dan polarisasi yang semakin sering terjadi, media berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu sosial, termasuk agama.

Salah satu tantangan Revolusi Industri 4.0 adalah berkembangnya masalah radikalisme agama. Syekh Yusuf Al-Qardawi mencetuskan istilah radikalisme dengan istilah *al-Tat arruf al-Dini*.² Dalam bahasa yang lebih sederhana, radikalisme adalah salah satu bentuk ajaran atau praktik keagamaan yang tidak tepat, mengambil posisi pinggiran atau pinggiran. Biasanya sisi ini berat atau kelebihan berat badan, yang menimbulkan sikap kaku. Meskipun tidak ada radikalisme yang jelas dalam Islam, namun ada beberapa ayat yang secara umum diartikan sebagai radikal.³ Oleh karena itu, sangat penting untuk merangkul moderasi beragama sebagai pelindung setiap individu, terutama generasi muda saat ini. Rasionalitas merupakan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan modern untuk menghindari perilaku yang dapat menjurus pada kejahatan, radikalisme dan kekerasan. Khususnya kegiatan atas nama agama yang bertujuan memecah belah dan menghancurkan kehidupan umat beragama.

Islam Wasathiyah atau moderasi Islam sudah ada 14 abad yang lalu dengan lahir dan timbulnya Islam di muka bumi. Hal ini terlihat dan dirasakan oleh umat Islam yang mampu memahami dan menghayati Islam sesuai dengan orisinalitas nash dan pemahaman serta gaya hidup nabi Muhammad, para sahabatnya dan para salaf yang saleh⁴.

Menurut M. Quraish Shihab, wasathiyah merupakan keseimbangan yang mencakup prinsip “tidak kekurangan dan tidak kelebihan”, tetapi sekaligus wasathiyah bukanlah sikap menghindari situasi sulit atau memaksakan tanggung jawab. Karena Islam mengajarkan ketidakberpihakan pada kebenaran dengan penuh kebijaksanaan. Kesetaraan dengan kebenaran berlaku untuk semua situasi yang berubah kapan saja dan kapan saja. Wasathiyah juga mencirikan ajaran Islam sebagai keseimbangan antara roh

² Junaidi Abdillah, “RADIKALISME AGAMA : Dekonstruksi Tafsir Ayat-ayat “Kekerasan” Dalam Al-Quran”, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 8, No. 2 (Desember 2014), hal. 283

³ Banny Afwadzi, “Pentingnya Moderasi Beragama dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur’ani di Taman Pendidikan Al-Qur’an”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 16, No. 2, hal 107

⁴ Khairan Muhammad Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqah”, (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi’iyah, Indonesia, 2020), hal. 23.

dan jasad, dunia dan akhirat, agama dan negara, individu dan masyarakat, ide dan realitas, lama dan baru, akal dan naqal (teks agama), dll.

Wasathiyah (moderasi) tidak seperti resep dengan detail, melainkan upaya terus menerus untuk menemukan dan menerapkannya. Ada tiga aspek utama sifat moderasi. Pertama akidah/keyakinan/keyakinan, kemudian Syariah atau pengalaman hukum, yang meliputi ibadah ritual dan non-ritual, terakhir etika. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa ketiga pokok utama tersebut pada hakekatnya merupakan bagian teoritis dalam konteks keilmuan dan kebutuhan teknis pengajaran. Bukan dalam konteks mengamalkan ajaran Islam. Kegagalan untuk mengimplementasikan tujuan pembagian teknis ini secara praktis dapat menyebabkan kesalahpahaman yang mengarah pada pemisahannya. Padahal, ketiga titik ini harus terhubung. Praktek tidak dapat dipisahkan dari iman. Karena cinta tidak bekerja tanpa iman, dan iman membutuhkan latihan. Begitu juga dengan akhlak, karena akhlak bukan hanya hubungan dengan sesama, tetapi dengan segala bentuk. Percaya pada keberadaan Tuhan, ada moralitas terhadap-Nya, yang juga harus menjadi bagian dari ibadah. Selain itu, ada juga moralitas dalam memperlakukan hewan, tumbuhan, dan benda mati di alam semesta, yang semuanya bercirikan moderasi.

Oleh karena itu, sebabnya moderasi beragama sangat penting di zaman modern ini. Moderasi beragama merupakan jalan tengah untuk mengatasi perbedaan antar agama maupun antar agama yang berbeda. Moderasi beragama juga dapat mencegah radikalisme di masyarakat. Pemahaman radikal yang moderat dalam masyarakat dapat dicegah sekaligus diminimalkan.

Melihat fenomena tersebut, banyak pemaparan tentang apa dan bagaimana pesan moderasi beragama dari berbagai khalayak tetapi disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab Shihab dan Shihab dalam acara tersebut serta apa arti dari Islam Wasathiyah, Islam Tengah dalam Najwa Shihab Youtube Channel.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis data non-angka, seperti teks, wawancara, catatan lapangan, atau gambar. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif dan berusaha menggali makna dan interpretasi dari perspektif peserta penelitian. Beberapa teknik penelitian kualitatif yang umum adalah studi kasus, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi, dengan metode analisis isi karena fokus utama adalah pada pemahaman mendalam tentang pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab dalam wawancara di Channel YouTube Najwa Shihab.

Desain penelitian ini adalah studi kasus tunggal, di mana acara atau wawancara tertentu dalam Channel YouTube Najwa Shihab yang melibatkan M. Quraish Shihab akan dipilih sebagai unit analisis tunggal. Adapun sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini diambil dari unggahan video Youtube Najwa Shihab edisi Islam Wasathiyah, Islam di Tengah dan data sekunder berupa dokumen-dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari dan kajian-kajian sebelumnya yang relevan. Pada penelitian ini digunakan validasi data untuk meningkatkan validitas data, teknik triangulasi dapat digunakan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data, seperti video dan wawancara. Selain itu, partisipasi narasumber yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik juga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah transkrip wawancara atau acara yang relevan di Channel YouTube Najwa Shihab yang melibatkan M. Quraish Shihab. Jika diperlukan, wawancara tambahan juga dapat direkam dan ditranskrip. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, Teknik pengumpulan observasi data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan berupa video visual, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara mengcopy video yang telah ditentukan tersebut kemudian memutarnya di PC untuk diteliti, sedangkan dalam tahap dokumentasi ini peneliti akan menggunakan teknik menangkap layar atau screenshot dari berbagai video serta pada teknik analisis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya sehingga mudah dipahami dan observasi juga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*).

Hasil penelitian akan diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pesan moderasi beragama M. Quraish Shihab dalam konteks Islam Wasathiyah, Islam yang di Tengah. Interpretasi akan didasarkan pada temuan-temuan dari analisis data dan dihubungkan dengan literatur atau referensi terkait untuk mendukung kesahihan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Quraish Shihab tentu sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan tentang tafsir dan penyampaian dakwahnya yang menarik dan disukai banyak orang menjadikan Quraish Shihab terus menebarkan kebaikan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui tulisannya dan media sosial Youtube yang dimiliki oleh putrinya dengan nama Channel Youtubanya yang bernama Najwa Shihab melalui program Shihab & Shihab. Tidak hanya itu Quraish Shihab juga menebarkan nilai-nilai cinta, nasionalisme dan toleransi melalui penyampaian pada buku-bukunya dan dakwahnya bahkan bukan hanya orang yang seiman dan

seagama dengannya saja, melainkan juga berdiskusi dan menebar kebaikan kepada orang-orang yang berbeda latar belakang. Quraish Shihab tidak ingin membalut agama dengan nuansa keras dan sulit dipahami. Maka sebaliknya dakwah yang disampaikannya melalui contoh sehari-hari yang mudah dipahami dimana dalam Dia mengkomunikasikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, langsung, rasional dan dengan cara berpikir yang moderat dan merupakan pengkhotbah yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Karena dengan metode inilah diyakini lebih mampu mentransmisikan pesan terhadap khalayak.

Selain aktif menjadi pendakwah, Quraish Shihab juga aktif menulis dan menerbitkan berbagai macam buku karya miliknya dimana beliau tercatat sebagai penulis yang mempunyai banyak karya. Karya-karya yang beliau diantaranya berisi kajian epistemologi Al-Qur'an hingga menyentuh persoalan hidup di dalam kehidupan masyarakat kontemporer⁵. Selain itu juga beliau menulis banyak karya ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dimajalah amanah dia mengasuh rubrik "Tafsir al-Amanah", di Harian Pelita beliau mengasuh rubrik "Pelita Hati", dan di Harian Republika beliau mengasuh rubrik atas namanya sendiri, yaitu "M. Quraish Shihab Menjawab".

Begitupun salah satu dakwahnya disiarkan melalui saluran YouTube Najwa Shihab di Shihab dan Shihab pada 6 desember 2019, yang berbicara tentang Islam Wasathaniyyah, Islam yang salah tafsir wasathaniyyah atau kesalahpahaman sedang banyak orang diperbaiki.

Dari berbagai macam yang disampaikannya tentu mengandung pelajaran serta hikmah yang dapat diambil dan kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena dengan menyampaikan bahasa yang sederhana, lugas, rasional dan kecenderungan berpikir yang moderat, ia menampilkan dirinya sebagai seorang pendakwah yang dapat diterima di semua lapisan masyarakat dapat mudah dipahami bagi kita yang mendengarkannya. Bahkan dengan penyampaian tersebut dapat dilansir dari beberapa komentar yang terdapat di chanel Youtube Najwa Shihab yaitu beberapa non muslim berkomentar mengatakan banyak ilmu dalam penyampaian dakwahnya dan mereka merasa asik mendengarkan dakwahnya⁶. Bahkan dengan pembahasan yang diliputi ilmu sosial dan agama dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan yang sesungguhnya yang dikemas dalam konten dengan sangat modern sesuai perkembangan zaman saat ini.

Adapun dalam pembahasan ini peneliti menemukan beberapa pesan dakwah yang disampaikan Quraish Shihab sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa dalam Wasathiyah terealisasi dalam (moderasi beragama) merupakan pilar penting kehidupan beragama dan antar umat beragama yang harus benar-benar dilaksanakan, yaitu:

⁵ Nur Khasanah, "Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Tentang Toleransi Dalam Program Acara Shihab & Shihab Spesial Ramadhan Cinta Pada Video Youtube 2018", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2020), Hal.41.

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=Fdp19kui0zk>, (Diakses 2 Juni 2023)

1. Adil

Dalam pembahasan adil pada penelitian ini membahas persoalan tentang kesamaan hak bukan adil dalam artian sama rata dan pebiagiannya. Adil disini berarti tidak mengurangi tidak juga melebihkan sesuatu jadi tengah-tengah.

2. Keseimbangan

Dalam penelitian ini, ketika berbicara tentang keseimbangan, intinya adalah menyeimbangkan semua bagian dari suatu unit tidak memerlukan tingkat dan kondisi yang sama. Keseimbangan disini berarti tidak bagian kecil maupun besar.

3. Toleransi

Dalam pembahasan toleransi pada penelitian ini membahas persoalan tentang tidak saling membedakan segala hal dalam beragama, karena orang berilmu dan tidak mau menjadikan potensi tersebut sebagai pengetahuan merupakan hal yang salah meski dibenarkan tapi tidak baik.

4. Tawassuth

Dalam pembahasan tawassuth pada penelitian ini berarti netral. Artinya, perpegang teguh pada prinsip menjunjung tinggi keadilan ditengah-tengah kehidupan bersama tanpa mendorong ekstrimisme baik itu ke arah kanan maupun kiri.

Quraish Shihab juga mendefinisikan moderasi beragama (Wasathiyah) melalui beberapa model yang berbeda, namun semuanya saling melengkapi satu sama lain secara signifikan. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah: pertama. Posisi tengah membuat seseorang acuh tak acuh ke kiri dan ke kanan. Kedua, pemahaman Ummat Wasathan menurut wasathiyah, yang memiliki makna perantara dalam visi Tuhan dan dunia. Moderasi beragama (Wasathiyah) juga mencakup beberapa prinsip dasar keadilan, keseimbangan dan toleransi.

Sedangkan Menurut Yusuf Al-Qardhawi Wasathiyah bisa disebut juga dengan kata *At-tawazun*. Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan Wasathiyah atau *Tawazun* adalah keseimbangan diantara dua kutub atau dua arah yang saling berhadapan atau bertentangan, dimana salah satu dari dua kutub tadi tidak dapat saling mempengaruhi dengan sendirinya. Dan dari salah satu dua kutub tersebut tidak dapat mengambil hak melebihi yang lain. Adapun yang dimaksud dengan ber-tawazun dengan berbagai kutub tersebut ialah memberikan kepada setiap kutub dengan sesuai porsi, dan memberikan haknya secara adil dan sesuai timbangan yang lurus. Tanpa kurang ataupun lebih, tanpa melampaui batas dan juga tanpa pengurangan.

Untuk menghasilkan pesan-pesan Moderasi Beragama yang disampaikan Quraish Shihab tersebut maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis isi teori Holsti. Menurut teori Holsti, analisis isi adalah teknik penelitian yang menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis dengan mengidentifikasi ciri-ciri tertentu dari pesan dengan tujuan analisis isi,

yaitu. menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber pesan yang diterima.⁷

Bahkan dalam penelitian ini peneliti secara rinci mencantumkan pilar-pilar penting atau prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan dalam kehidupan beragama dan antar umat beragama yang disampaikan Quraish Shihab dan terlampirkan dalam tabel transkrip data yang peneliti cantumkan didalam penyajian data pada penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil transkrip berupa beberapa teks video record pesan moderasi beragama M. Quraish Shihab dalam Channel Youtube Najwa Shihab edisi Islam Wasathiyah, Islam yang di Tengah yang mengandung pesan dakwah yang didalamnya terdapat beberapa pesan yang ingin disampaikan. Pesan tersebut merupakan pesan dakwah tentang konsep moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab dan juga maksud dari Islam Wasathiyah, Islam yang ditengah.

Pesan moderasi beragama terkait dengan pilar penting moderasi beragama yaitu keadilan, keseimbangan, toleransi dan tawasuth disampaikan oleh channel Youtube M. Quraish Shihab Najwa Shihab versi Islam Wasathiyah, Islam di Tengah.

1. "Jadi mereka berkata: berani itu baik. Dia berada di antara penyakit dan pengabaian. Filantropi itu bagus. Dia berada di antara kesengsaraan dan kemewahan. Ini sebuah visi. Menurut filosof Islam, rata-rata tidak selalu yang terbaik. Kalau saya beri contoh, SD, SMP, SMA dan lain-lain. Apa yang ada di tengah? SMA, apakah ini yang terbaik?"

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar tawasuth. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa diantara sifat penyakit seperti pengecut atau takut mengambil resiko dan sikap ceroboh adalah sikap yang berani memiliki nilai positif. Kemudian sikap kedermawanan dianggap positif diantara sikap boros dan kikir atau pelit. Itu semua hanyalah pandangan.

Selanjutnya Quraish shihab memberikan contoh dengan menghubungkan pemikiran sebelumnya dengan contoh jenjang pendidikan. Quraish Shihab memberikan contoh dari jenjang pendidikan dari SD,SMP DAN SMA. Jika mengambil posisi tengah untuk mencari yang terbaik tentu jawaban dari pernyataan tersebut adalah SMP. Tetapi dalam situasi ini pasti yang terbaik adalah SMA

Pandangan-pandangan filosof muslim tidak selalu setuju bahwa yang berada ditengah adalah yang terbaik. Hal ini menggambarkan bahwa dalam

⁷ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis", Jurnal: Alhadharah, Vol. 17, No. 33, hal. 38.

beberapa kontes, terkadang sikap ekstrim berdasarkan situasi atau nilai-nilai tertentu dapat dianggap lebih tepat dari pada sikap yang berada ditengah. Sikap atau sikap yang seimbang dan moderat cenderung dianggap baik, tetapi terkadang pandangan filosofis tertentu dapat menyimpulkan bahwa sikap yang ekstrim atau melebihi pertengahan juga memiliki nilai positif. Itu semua tergantung pada situasi yang dihadapi.

2. "Hukum yang ditentukan oleh ulama dapat bervariasi. Masyarakat Madinah di mana Imam Malik berpusat memiliki aturan hukum yang berbeda menurut pendapat Imam Syafi'i. Imam Syafi'i mengatakan, zakat fitrah, misalnya, harus mencakup makanan pokok. Ya bukan? Imam Abu Hanifah tidak percaya itu. Bahkan dengan uang. Pendapatnya berbeda. Tapi intinya sama."

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M. Quraish Shihab tepatnya pada pilar tawasuth. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa hukum yang ditetapkan oleh para ulama' dapat berbeda di antara para ulama'.. Ini menunjukkan adanya variasi dalam penafsiran dan penerapan hukum agama. kemudian Quraish Shihab memberikan contoh yang konkret mengenai perbedaan pendapat dalam beberapa hal. Salah satunya dalam hal pembayaran Zakat Fitrah (zakat yang dikeluarkan pada akhir bulan Ramadhan). Imam Syafi'i berpendapat bahwa sembako dikeluarkan dalam zakat fitrah dengan makanan pokok. Padahal Abu Hanifah tidak seperti itu. Dia mengaku bisa membayar zakat dengan uang. Ini menunjukkan perbedaan antara para ulama'.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat, pada intinya hukum-hukum tersebut memiliki kesamaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa variasi dalam penafsiran dan penerapan hukum agama, pasti ada prinsip-prinsip yang mendasari hukum tersebut dan dianggap sama oleh para ulama.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa dalam agama terdapat ruang untuk memberikan pendapat, namun pada intinya terdapat kesamaan dalam prinsip-prinsip yang mendasari hukum agama tersebut. Dalam konteks moderasi beragama, pengakuan terhadap perbedaan pendapat dapat menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan toleransi terhadap keragaman interpretasi.

3. "Ada orang yang perasaan religiusnya begitu tinggi sehingga melakukan aktivitas yang tidak diperbolehkan oleh agama. karena saya ingin menjadi terlalu religius. Saya akan memberikan contoh. Berbuka puasa segera setelah matahari terbenam. Menurut Imam Syafii juga demikian. Kita nambah deh sampe jam setengah sembilan pas mau buka. Jika ingin terlalu mengerti, jangan gugup, jangan dibimbing oleh perasaan ini.. Jika seseorang menerapkan ajaran agama untuk mencapai klimaksnya, itulah yang terbaik. Ada orang yang kinerjanya rata-rata dan ada orang yang

kinerjanya minimal. Jika kita mengembangkan perasaan terhadap orang yang mengamalkan ajaran agama pada tingkat tinggi, dia bisa menyalahkan mereka yang menjalankan ajaran agama, setidaknya dia menyalahkan orang yang tidak mengamalkan ajaran agama dengan baik.”

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar toleransi.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa ada beberapa tingkatan manusia terkait emosi dalam beragama. Ada orang yang memiliki perasaan religius yang sangat tinggi. Sehingga mereka melakukan kegiatan yang tidak diperbolehkan oleh agama. hal ini dikaitkan dengan keinginan mereka yang berlebihan untuk menjadi sangat taat dalam beragama.

Dalam hal ini Quraish Shihab memberikan contoh yang konkret. Yaitu mengenai praktik berbuka puasa. Ada orang yang berbuka puasa segera setelah matahari terbenam dan ada yang berbuka puasa menunggu sampai setengah tujuh. Padahal ummat Rosulullah sangat ditekankan untuk menyegerakan berbuka. Quraish Shihab menekankan bahwa keinginan untuk terlalu taat dalam hal ini tidak boleh didorong oleh emosi yang berlebihan. Oleh Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu 'anhu. Nabi SAW bersabda:

أَيُّزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ

Artinya: “Seseorang selalu dalam kebaikan sampai ia menyegerakan berbuka” (Hadis riwayat Bukhari 4/173 dan Muslim 1093).

Quraish Shihab mengemukakan bahwa ada orang yang melaksanakan ajaran agama sampai pada tingkat puncaknya, yaitu dengan kesungguhan dan ketekunan yang tinggi. Namun, ada juga orang yang melaksanakannya dengan cara yang lebih minimal. Kemudian resiko tuduhan terhadap individu yang melaksanakan agama dengan cara yang berbeda. Orang yang emosional dalam keagamaannya mungkin cenderung menuduh individu yang melaksanakan ajaran agama dengan cara minimal bahwa mereka tidak melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Dari beberapa penjelasan tersebut mencerminkan gagasan tentang pentingnya moderasi beragama dalam melaksanakan ajaran agama dan menghindari dorongan emosional yang berlebihan. Tidak ada satu cara yang mutlak benar dalam melaksanakan agama dan resiko tuduhan terhadap individu yang melaksanakan agama dengan cara yang berbeda dapat muncul akibat emosi yang terlalu tinggi. Pemahaman yang lebih luas, toleransi dan penghormatan terhadap keragaman interpretasi dan praktik keagamaan sangatlah penting untuk mencapai moderasi dalam hidup keagamaan.

4. “Oh itu cingkrang, lagipula dia bukan orang percaya, apakah ada yang seperti itu? Jika dia berjanggut, itu jelas bukan agamanya. Siapa bilang itu tidak benar? Dia memakai kerudung. Jangan mengatakannya karena

perasaan religius Anda. Sebaliknya, saya tidak bangun untuk sholat tahajud, saya tidak berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Mereka yang tinggi, jangan salahkan orang ini karena imannya. Jadi cintai perasaan religius. Karena perasaan religius bisa membuat seseorang melanggar bahkan agama yang diyakininya.”

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar toleransi.

Pernyataan diatas mengajukan beberapa argumen bahwa seseorang dianggap tidak benar dalam keberagamaannya berdasarkan atribut atau tindakan yang lain yang mereka anut ataupun miliki. Misalnyam disebutkan bahwa seseorang yang cingkrang, menggunakan jenggot, menggunakan cadar dianggap tidak benar dalam keberagamaannya. Namun pernyataan inimenimbulkan pertanyaan tentang siapa yang berhak menilai dan juga menentukan apa dan mana yang benar atau salah dalam keberagamaan seseorang.

Dalam pernyataan Quraish Shihab diatas tidak boleh menilai sesuatu karena dorongan emosi keagamaan. Karena dorongan emosi keagamaan seseorang dapat menyebabkan mereka memandang negatifterhadap orang lain tanpa alasan yang jelas. Pernyataan tersebut juga mendorong seseorang untuk menjaga emosi keagamaannya agar tidak mengarah pada pelanggaran yang diyakini. Meskipunseseorang mungkin memiliki kekurangan dalam melaksanakan praktik keagamaan tertentu, tetapi sebagai sesama muslim tidak sepatasnya menuduh ataupun menghakimi seseorang secara langsung terhadap keagamaannya. Pesan ini menggaris bawahi pentingnya mengendaiikan emosi keagamaan untuk memelihara sikap yang adil dan saling menghormati dalam perbedaan agama.

5. “Agama ada batasnya. Ada batas minimal dan ada batas atas. Di bawah minimum dianggap sederhana, di atas minimum dianggap Ghuluw, bukan Tatarub, bukan ekstrim. Ekstrim dan luar biasa. Extreme artinya sampai akhir, Ghuluw artinya melampaui batas.”

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar tawassuth.

Pada pembahasan ini Quraish Shihab lebih menyoroti adanya batas-batasan yang ada dalam agama dan menjelaskan konsekuensi yang terkait denganmelewati atau tidak mencapai batas-batasan ini. Dalam beragama ada batas minimal dan batas maksimal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa agama memiliki standar tertentu yang harus dipenuhi atau tidak dilampaui. Jika seseorang tidak mencapai batas minimal yang ditetapkan oleh agama, mereka dianggap mempergampang agama. halini menyatakan bahwa ada upaya minimal yang diharapkan dari penganut agama untuk memenuhi persyaratan dan tanggung jawab agama mereka.

Kemudian ada yang melampaui batasmaksimal dinamakan dengan Ghulluw dalam istilah agama bukan ekstrim. Ghulluw adalah istilah yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang melebihi batas yang wajar atau melewati apa yang telah ditentukan dalam ajaran agama.

Perbedaan antara ekstrim dan Ghulluw adalah jika ekstrim berarti mencapai titik paling ekstrim diujung. Sedangkan Ghulluw berarti melampaui batas yang telah ditentukan. Dalam konteks agama, hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun seseorang dapat memiliki keyakinan yang kuat atau melakukan tindakan yang ekstrim tetapi masih mungkin untuk tetap berada dalam batas yang telah ditetapkan, tidak melampaui batas dianggap wajar dalam agama tersebut.

6. "Tidak bisakah seorang Muslim berdoa di gereja? boleh asal bersih. Tapi mari kita lihat seberapa besar toleransi yang diajarkan Al-Quran. Dalam Surat Saba' dikatakan: "Katakan kepada Muhammad, mungkin kami benar, mungkin kami benar, mungkin kamu salah dan mungkin kamu benar". Kami tidak mengatakan di depannya bahwa saya benar dan Anda benar. Kamu mungkin benar. Tuhan akan menghitung kita nanti. Kemudian dia memutuskan siapa yang benar dan siapa yang salah."

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar toleransi.

Pernyataan di atas Quraish Shihab menjelaskan tentang kebolehan seorang muslim melakukan Sholat di gereja kemudian dihubungkan dengan konsep toleransi dalam Alquran. Pernyataan itu mengatakan bahwa seorang muslim boleh sholat di gereja selama mereka menjaga kebersihan dan kesucian dari segi apapun. Ini menunjukkan pandangan terbuka terhadap tempat ibadah yang berbeda dan menyiratkan bahwa tindakan ibadah bisa diluar masjid sekalipun jika bisa memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah diajarkan dalam agama islam. Pernyataan Quraish Shihab di atas juga menyingung perihal salah satu surat yang ada dalam Al-Qur'an. Tepatnya dalam surat Saba' ayat 24.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِبَائِكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi? Katakanlah (Allah), dan sesungguhnya kami atau kamu (kaum musyrik) itu benar atau salah."

Pernyataan Quraish Shihab di atas juga menegaskan bahwa Allah yang akan memutuskan siapa yang benar dan yang salah diakhirat kelak. Ini menekankan bahwa manusia tidak memiliki otoritas untuk menilai atau memutuskan kebenaran mutlak dan penilaian ada ditangan Allah.

Dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan ini menunjukkan pemikiran tentang kebolehan melakukan ibadah ditempat ibadah yang berbeda, pentingnya toleransi, sikap rendah hati. Pernyataan

tersebut menekankan pada pentingnya menjaga sikap yang terbuka, menghormati perbedaan dan menghindari penilaian yang berlebihan terhadap kebenaran ataupun kesalahan orang lain.

7. “Sebagai Muslim, Anda harus seratus persen yakin bahwa Islam itu benar, kecuali bahwa Islam itu tidak benar. Jika bertentangan dengan ajaran Islam. Tetapi Anda tidak harus menyebarkannya kepada orang lain karena orang lain juga sangat religius. Saya sering mengatakan ini, orang yang mengajak Anda ke agamanya benar-benar berarti kecintaannya pada agamanya. Bukan? Mereka ingin Anda pergi ke surga, meskipun dia mengatakan kami tidak akan pergi ke surga, bukan? Jadi kami mencoba mencari titik temu”

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar Toleransi. Namun, pernyataan ini mengandung beberapa pemikiran tentang keyakinan pribadi, toleransi agama dan mencari titik temu dalam perbedaan agama. Pernyataan-pernyataan diatas mencerminkan pemikiran tentang keyakinan pribadi dalam agama islam, pentingnya toleransi agama, menghindari penilaian berlebihan terhadap orang lain. Pernyataan diatas menekankan pada pentingnya menghormati kebebasan beragama orang lain.

8. “Memahami Islam secara sempit, jika pemahamannya benar, kita toleran. Tetapi jika kami dapat mengundang untuk berbicara, kami akan berbicara. Kami mencari kebenaran. Secara umum, orang ekstrim tidak mau bicara.”

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar Toleransi. Pernyataan diatas mencerminkan pemikiran tentang pemahaman yang sempit dalam memahami agama islam, toleransi, diskusi dan penolakan diskusi oleh orang yang memiliki pandangan ekstrem.

Pernyataan Quraish Shihab tentang pemahaman yang sempit dalam islam dapat ditunjukkan bahwa pemahaman yang sempit dalam islam dapat menghambat toleransi. Ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki pemahaman yang terbatas dan membatasi maka mereka mungkin tidak mampu menerima atau menghargai perbedaan dan memiliki sikap yang kurang toleran terhadap pandangan atau keyakinan lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan ini mencerminkan pemikiran tentang pemahaman yang sempit dalam beragama islam, pentingnya toleransi, perlunya diskusi dalam mencari kebenaran dan penolakan diskusi oleh individu yang memiliki pandangan ekstrem. Pernyataan diatas menekankan pada pentingnya memiliki pemahaman yang luas dan terbuka dalam agama serta keterbukaan terhadap diskusi dan dialog yang memungkinkan pertukaran ide dan mencari pemahaman yang lebih baik.

9. "Pilihlah ustadz yang berideologi wasathiyah. Anda tidak mendengar hal yang tidak baik. Dia mengerti bahwa tidak apa-apa, ada alasan untuk itu. Bisa juga itu alasannya. Saya selalu mengatakan bahwa dalam detail ajaran agama Tuhan tidak menanyakan lima tambah lima itu apa? Apa jawabannya? Sepuluh ya. Yang Tuhan minta bisa sembilan tambah satu, delapan tambah dua, tujuh tambah tiga, bisa jadi berbeda. Begitulah cara kita beragama. Ini mengikuti ideologi seperti itu, dan tujuannya juga ini, dan secara rinci dibenarkan, diperbolehkan. Itu saja, ya bisa. Semakin luas ilmunya, semakin besar toleransinya. Karena begitulah dia mengerti. Semakin sempit, semakin bodoh."

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar Toleransi. Pernyataan diatas mengandung beberapa pemikiran tentang pemilihan ustadz, paham wasathiyah, keragaman penafsiran agama, toleransi dan pengetahuan.

Pernyataan-pernyataan di atas menekankan pada pentingnya mengikuti pemimpin agama yang menganut paham wasathiyah, menghargai keragaman penafsiran agama, memperluas pengetahuan dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan dalam agama.

10. "Begitulah cara kita beragama. Ini mengikuti pemahaman seperti itu dan tujuannya juga, dan dalam isinya diperbolehkan, mungkin. Itu benar, ya Anda bisa. Semakin luas ilmunya, semakin besar toleransinya. Karena dia mengerti. Semakin sempit, semakin bodoh."

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar Toleransi.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa dalam beragama terdapat beberapa paham dan keyakinan yang dianut oleh individu. Hal ini mengindikasikan pengakuan dan keragaman dalam interpretasi agama dan penghormatan terhadap perbedaan tersebut. Kemudian, pernyataan diatas juga menekankan hubungan antara pengetahuan dan toleransi. Dalam pesan tersebut dinyatakan bahwa semakin luas pengetahuan seseorang, semakin besar pula toleransinya. ini mengimplikasikan bahwa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan pemikiran lain, seseorang lebih mampu menerima perbedaan dan memperluas pandangan mereka.

11. "Ada orang yang begitu penuh emosi dan mengutuk orang lain yang dilarang oleh agama, meskipun mereka salah. Jangan menyinggung ibadah orang lain. Bahkan jika itu salah. Jangan memanggil mereka dengan nama lain selain yang diajarkan agama."

Pesan Moderasi Beragama yang disampaikan M. Quraish Shihab tersebut mengandung pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan salah satu pilar-pilar moderasi menurut M Quraish Shihab tepatnya pada pilar Toleransi. Pesan moderasi beragama diatas menggambarkan pesan moderasi yang

menekankan pentingnya mengendalikan emosi, menghormati orang lain dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Pernyataan pertama menyiratkan bahwa dalam konteks beragama penting untuk menjaga keseimbangan emosi dan menghindari emosi yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa emosi yang meluap dapat berdampak mpada orang lain dan dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Kemudian pernyataan diatas juga mengingatkan agar tidak menghina atau mencela sembahsan atau keyakinan agama yang dipercayai oleh orang lain. Bahkan jika keyakinan tersebut dianggap salah atau berbeda dari keyakinan sendiri. Ini pentingnya menghormati keyakinan dan praktik beragama orang lain, serta mempromosikan sikap saling menghargai dalam menjalin hubungan antaragama. Keseluruhan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan tersebut menggambarkan pentingnya menjaga emosi, menghormati orang lain dan menghindari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

SIMPULAN DAN SARAN

M. Quraish Shihab memberikan moderasi beragama di channel YouTube Najwa Shihab versi "Islam Wasathiyah, Islam di Tengah" yang dikaitkan dengan empat pilar moderasi beragama yang harus direalisasikan dikehidupan sehari-hari. Dari keempat pilar tersebut dijabarkan secara rinci bahwa dalam pilar yang pertama adalah adil yang disampaikan M. Quraish Shihab yang memiliki arti memposisikan sesuatu pada tempat yang seharusnya. Kemudian pilar yang kedua adalah keseimbangan, keseimbangan yang dimaksud disini adalah membahas persoalan tentang tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Selanjutnya adalah pilar yang ketiga yaitu toleransi, Toleransi yang dimaksud di sini adalah semua agama tidak boleh mendiskriminasi satu sama lain karena orang yang memiliki potensi ilmu tidak mau berbagi potensi tersebut merupakan hal yang salah meski dibenarkan tapi tidak baik. Pilar yang terakhir adalah tawassuth, atau yang biasa diartikan dengan netral dalam bersikap..

M. Quraish Shihab menekankan pentingnya pemahaman Islam yang seimbang dan moderat. Ia menyatakan bahwa Islam Wasathiyah mengajarkan umat Muslim untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme. Pesan ini mencerminkan keprihatinan atas meningkatnya insiden radikalisasi yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, M. Quraish Shihab mengajak masyarakat untuk memahami ajaran Islam dengan mendalam dan bijaksana, serta menghindari interpretasi sempit yang berpotensi menyebabkan konflik dan ketegangan. Selain itu, M. Quraish Shihab juga mengingatkan tentang pentingnya menyeimbangkan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan seorang Muslim. Ia mengajak umat Islam untuk tidak hanya fokus pada ibadah ritual semata, tetapi juga menjalankan peran aktif dalam membantu sesama dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pesan ini berfungsi sebagai panggilan untuk berpartisipasi dalam menciptakan

kebaikan dan kemajuan bagi semua di channel YouTube Najwa Shihab, mengedepankan pesan-pesan moderasi dan kesederhanaan dalam beragama. Ia mendorong umat Islam untuk menghindari ekstremisme, memperkuat toleransi antaragama, dan menyelaraskan ibadah dengan pelayanan sosial. Pesan-pesan tersebut relevan dan penting untuk diterapkan dalam konteks Indonesia yang beragam dan multi-etnis, demi terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi, (2014), "RADIKALISME AGAMA" : Dekonstruksi Tafsir Ayat-ayat "Kekerasan" Dalam Al-Quran", IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 8, No. 2
- Afwadzi. Banny, "Pentingnya Moderasi Beragama dengan Parenting Wasathiyah dan Perpustakaan Qur'ani di Taman Pendidikan Al-Qur'an", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 16, No. 2.
- Arafat. Gusti Yasser, (2009) "Membongkar Isi Pesan Dakwah dan Media dengan Content Analysys", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No 33.
- Departmen Agama Ri, (2021), Al-qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Jabal Raudhatul Jannah).
- Fajri Yansyah, Ahmad, "Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah Radiaklisme di Konten Youtube "Berbeda tapi Bersama" Noice", (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,).
- Muhammad Arif, Khairan, (2020), "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqah", (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia)